

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa obyek elemen desain interior yang dapat dijadikan penanda ruang bagi pengembangan sistem wayfinding di perpustakaan umum. Beberapa elemen desain tersebut meliputi elemen pembentuk ruang (lantai, dinding dan ceiling) maupun elemen pengisi ruang seperti furniture terkait tata letak / layout pelayanan perpustakaan umum di kota Yogyakarta. Selain elemen desain aspek desain interior lain yang turut mempengaruhi wayfinding dan orientasi ruang adalah faktor ambience atau suasana ruang yang dihadirkan. Fungsi perpustakaan umum sebagai pusat informasi, pendidikan, pelestarian, kebudayaan dan rekreasi turut mempengaruhi suasana ruang yang ingin ditunjukkan pada ketiga perpustakaan sample.

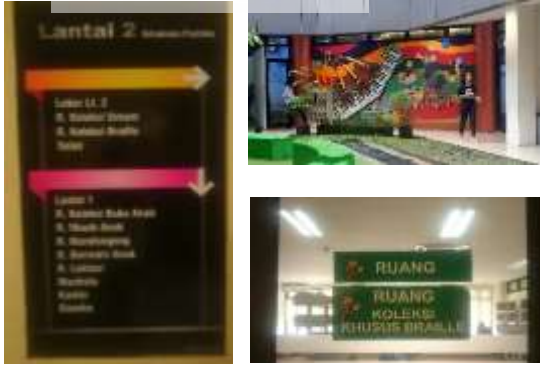
Pada perpustakaan Grahatama Pustaka, fungsi pusat informasi dan rekreasi lebih dikedepankan yang didukung oleh sarana prasarananya. Pengunjung yang datang pun lebih banyak merupakan kalangan umum yang datang untuk berekreasi pengetahuan dengan koleksi pustaka umum.





Pada perpustakaan Kota Yogyakarta, fungsi pusat pendidikan dan informasi ditandai dengan dominasi pengunjung yang merupakan pelajar. Sarana dan prasarana di perpustakaan kota Yogyakarta juga didominasi dengan kegiatan berkumpul dan berdiskusi bagi pelajar.

Pada Jogja Library Center, fungsi pelestarian dan kebudayaan merupakan suasana ruang yang lebih dominan, dengan koleksi pustaka naskah kuno yang didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan ilmu sejarah bagi kota Yogyakarta.


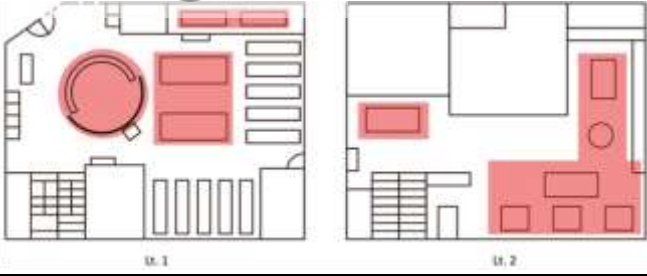
Tabel 1. Wayfinding Grahatama Pustaka

<p>Wafinding Task</p>	<p>Lantai 1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area koleksi pustaka anak • Area bermain anak • Area bermusik anak • Area mendongeng anak • Area teater 6D <p>Lantai 2</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area layanan keanggotaan • Area bebas pustaka • Area layanan informasi dan costomer service • Area koleksi pustaka braile • Area koleksi umum • Area referensi umum <p>Lantai 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Area koleksi digital • Area koleksi langka, kamus dan ensiklopedia • Area koleksi koran dan majalah • Area layanan koleksi penyimpanan bahan pustaka • Area Layanan koleksi perundang-undangan • Area layanan koleksi deposit • Area layanan koleksi skripsi • Area layanan audiovisual
<p>User Profile</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Felicia Anjar Buana (2x Kunjungan) • Yakub Setya (4x Kunjungan) • Bagaskara (3x Kunjungan)
<p>Wayfinding Condition</p>	
<p>Design Requirement</p>	<p>Beberapa penanda wayfinding sebagai pembatas (edges) adalah warning signage berupa tulisan staff only sebagai penanda perbedaan area staff dan pengunjung, perbedaan level lantai di area koridor dan ruangan, serta perbedaan material jalan seperti di area plaza, lorong dan ruangan.</p>
<p>Wayfinding Solution</p>	<p>Pintu masuk : Sign papan yang mudah diubah dengan denah dan keterangan berwarna yang menyambung hingga lantai,</p> <p>Area publik : Menggunakan sign grafis pada dinding dan arah sirkulasi pada lantai (trriage)</p>

<p>Supporting Information</p>	
<p>Design Solution</p>	

Tabel 2. Wayfinding Perpustakaan Kota Yogyakarta

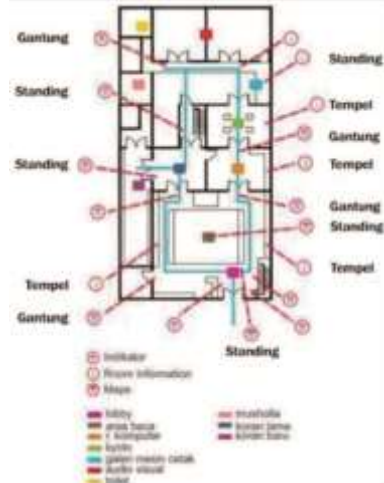
<p>Wayfinding Task</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area Registrasi • Area Internet • Area Baca Khusus • Area Baca Lantai 1 • Area Baca Lantai 2 • Area Ruang Audiovisual • Area Ruang Baca Anak • Area Mushola • Area Kantin • Area Locker • Area Ruang Diskusi
<p>User Profile</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ilham Bergas (2 x kunjungan) • Dimas Baihaqi (1x kunjungan) • Atina Rohmah (1x kunjungan)

<p>Wayfinding Condition</p>	
<p>Design Requirement</p>	<p>Perpustakaan Kota Yogyakarta memiliki beragam warna pada area interiornya. Hal tersebut yang menjadi alasan untuk memilih menggunakan warna netral pada desain wayfindingnya. Tujuannya yaitu untuk memudahkan pengunjung karena wayfinding dan dinding berbeda sehingga desain wayfindingnya bisa lebih menonjol sehingga pengunjung dapat langsung mengetahui.</p>
<p>Wayfinding Solution</p>	<p>Menyusun sebuah system wayfinding yang terintegrasi pada setiap areanya dengan pengaaddaan sistem informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan. Pada Perpustakaan Kota Yogyakarta terdapat 2 lantai yang mana masing-masing lantai memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda.</p>
<p>Supportif Information</p>	
<p>Design Solution</p>	

Tabel 3. Wayfinding Jogja Library Center

<p>Wayfinding Task</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Area Lobi • Area Baca • Area Koleksi Koran • Area Komputer • Area Kyoto • Area Audiovisual
<p>User Profil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melisa Renata (2x kunjungan) • Silmi Fathunisa (2x kunjungan) • Wisnu (1x kunjungan)
<p>Wayfinding Condition</p>	
<p>Design Requirement</p>	<p>Jogja Library Center dengan luas bangunan yang tidak terlalu besar dan berada di pusat perbelanjaan memerlukan desain wayfinding yang lebih mudah dikenal. Sistem penanda bangunan yang tersamarkan oleh kios-kios perbelanjaan merupakan salah satu tantangan desain yang akan dihadapi, selain itu koleksi pustaka yang umumnya berupa naskah-naskah kuno memerlukan treatment khusus dalam akomodasi penyimpanan serta tata letak layoutnya.</p>
<p>Wayfinding Solution</p>	<p>Memperbaiki hirarki bangunan sehingga pola sirkulasi pengunjung lebih terorganisir dengan baik mengingat bangunan perpustakaan yang tidak terlalu luas memerlukan strategi pengorganisasian ruang yang efektif</p>

Support Information



Design Solution



DAFTAR PUSTAKA

Miles, Hubberman. (1992), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press

Passini,R. (1984), *Wayfinding in Architecture, Environment Design*, New York : Reinhold Company.

Pemerintahan Republik Indonesia, Undang-Undang Perpustakaan Nomer 43 tahun 2007.

Soetminah (1992), *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, Yogyakarta : Kanisius.

Suryabrata, Sumadi, (1983), *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV Rajawali.

Sutarno,(2006), *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Sagung Seto.

